

---

## Makna dan Gaya Hidup Straight Edge dalam Subkultur Hardcore di Surabaya

Zelig Joe Daven<sup>1</sup>, Ryandra Errizal Mahdi<sup>2</sup>, Burhanudin Yusuf<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[24041184298@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184298@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

[20241184277@mhs.unesa.ac.id](mailto:20241184277@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

[24041184312@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184312@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Gaya hidup straight edge muncul dari komunitas music hardcore dan berfokus pada penghindaran konsumsi alkohol, tembakau, dan narkoba. Dalam konteks ini, straight edge tidak hanya berfungsi sebagai gaya hidup sehat tetapi juga sebagai budaya yang kuat. Penelitian ini mengadopsi teori atribusi untuk memahami bagaimana individu dalam komunitas ini mengaitkan nilai-nilai mereka dengan masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan analisis literatur. Wawancara dilakukan dengan anggota komunitas straight edge di Surabaya untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka. Data yang diperoleh dianalisis melalui pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi untuk mengadopsi gaya hidup straight edge bervariasi, dengan pengaruh musik hardcore sebagai faktor utama. Banyak responden menyatakan bahwa lirik lagu yang menolak alkohol dan narkoba memberikan inspirasi bagi pilihan hidup mereka. Selain itu pengalaman negatif dari lingkungan sekitar terkait kecanduan juga mendorong individu untuk memilih gaya hidup ini. Komunitas straight edge berperan penting dalam memberikan dukungan social, memperkuat identitas kolektif dan nilai-nilai yang dipegang anggotanya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai praktik gaya hidup straight edge dalam subkultur hardcore serta dampaknya terhadap identitas social individu dan komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi akademis mengenai dinamika social dalam konteks subkultur yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Musik hardcore, straight edge, gaya hidup

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dan juga sebuah pribadi yang kompleks, terus berkembang dengan intelegensi dan kehendak bebas. Perkembangan manusia, yang pada awalnya mengikuti hukum alam, kini telah melampaui makhluk lain melalui intervensi intelegensinya. Intervensi ini menghasilkan manusia sebagai makhluk berbudaya. Menurut Sharma R dan Sharma N (2021), budaya dibentuk oleh manusia secara terus-menerus sepanjang hidupnya, dengan setiap individu berperan sebagai pencipta, pendukung, dan pengembang kebudayaan. Budaya dibentuk oleh manusia secara terus menerus sepanjang hidupnya. Menurut Purnama D. R (2024), setiap manusia berperan sebagai pencipta, pendukung, dan pengembang kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang membangun budaya tidak hanya dilakukan oleh para seniman atau sastrawan, tetapi juga oleh seluruh individu. Manusia dapat mempelajari kebudayaan dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Kebudayaan diciptakan oleh manusia untuk bertahan hidup dalam kehidupannya. Manusia, dengan

kemampuan akalinya yang meningkat, mencari dan menemukan gagasan-gagasan, pikiran-pikiran baru, tindakan tindakan, serta temuan dalam karya-karya baru. Dalam era globalisasi saat ini, penyebaran budaya lintas bangsa terjadi dengan intensitas tinggi, didorong oleh perkembangan teknologi komunikasi. Rodriguez et al. (2022) menyatakan bahwa arus budaya global kini dikendalikan oleh Perusahaan media internasional yang memanfaatkan teknologi komunikasi baru untuk membentuk masyarakat dan identitas. Keadaan ini menyebabkan berbagai aliran kebudayaan, terutama budaya populer dari luar, dengan mudah masuk ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Dari beragam budaya yang telah tersebar, salah satu yang telah menarik perhatian adalah budaya musik. Musik dianggap sebagai bahasa universal yang mampu diinterpretasikan oleh setiap pendengarnya. Musik telah menjadi suatu unsur penting dalam kehidupan masyarakat sejak zaman kuno Musik digunakan untuk berkomunikasi antara individu maupun kelompok, serta dalam acara ritual atau perayaan. Budaya musik sering kali terkait erat dengan tradisi dan lokalitas tertentu. Musik tradisional adalah jenis musik yang berasal, berkembang, dan diturunkan secara turun-temurun dalam suatu daerah tertentu. Setiap daerah memiliki karakteristik musik yang unik, termasuk bahasa, gaya, dan alat musik khas yang digunakan. Musik dianggap sebagai bahasa universal yang mampu diinterpretasikan oleh setiap pendengarnya. Chen dan Wong (2023) mengemukakan bahwa industri musik, terutama yang berbasis anak muda, telah berkembang pesat sejak tahun 1960-an. Pada masa tersebut, musik terhubung dengan idealisme, penggunaan obat terlarang, kekerasan, dan perilaku anti-sosial. Namun, musik juga berperan sebagai ekspresi diri, komunikasi, dan media politik. Musik underground menjadi pijakan utama dalam berbagai aliran musik "keras", meliputi berbagai genre seperti metal, hardcore, ska, punk, dan lainnya. Thompson dan Lee (2023) mendefinisikan musik underground sebagai musik yang memiliki elemen-elemen seperti "cadas", independen, kreatif, alternatif, serta menentang keberadaan yang mapan. Musik underground tidak hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai kompleksitas sosial yang mencakup pandangan hidup (ideologi) dari masing masing aliran musik. Musik underground adalah platform yang menjadi dasar bagi setiap aliran musik untuk mengekspresikan kemampuan musikal mereka. Namun, musik underground tidak hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai kompleksitas sosial yang mencakup pandangan hidup (ideologi) dari masing masing aliran musik. Sosialitas ini kemudian menentukan proses simbolisasi, ekspresi, dan interpretasi dalam bermusik dan berideologi. Hal ini menunjukkan bahwa musik merupakan sarana universal untuk

mengkomunikasikan pesan. Di berbagai kota, termasuk Surabaya, terdapat komunitas musik underground, termasuk komunitas hardcore. Siwi, Y. R (2020) menjelaskan bahwa komunitas Hardcore berasal dari individu muda dengan minat yang sama terhadap musik Hardcore dan gaya hidup yang tercermin dalam atribut dan sikap yang mereka miliki. Dengan adanya kesamaan minat tersebut, individu-individu dengan berbagai latar belakang seperti usia, pendidikan, dan sosial ekonomi akan berinteraksi dan saling mempengaruhi. Pelaku maupun penggemar musik underground sering dikategorikan sebagai kelompok anak muda dengan gaya hidup negatif. Namun, Pradyansyah, Mulya, dan Mazdafiah (2021) mengidentifikasi satu jenis musik dan komunitasnya di lingkaran musik underground yang menentang perilaku negatif itu, yaitu komunitas musik hardcore punk dengan gaya hidup Straight Edge. Straight Edge adalah sebuah gaya hidup, filosofi, dan gerakan yang dipegang oleh sekelompok anak muda yang menentang penggunaan narkoba, minum alkohol, merokok, dan seks bebas. Straight edge adalah sebuah gaya hidup, filosofi, dan gerakan yang dipegang oleh sekelompok anak muda. Mereka menentang penggunaan narkoba, minum alkohol, merokok, dan seks bebas. Meskipun garis keras mereka melibatkan penghindaran obat-obatan secara umum, termasuk penggunaan medis, dan juga keyakinan bahwa seks seharusnya tidak dilakukan dengan berganti-ganti pasangan. Juga dikenal sebagai Straight Edge, sebuah nama yang merujuk pada komunitas atau subkultur yang mendorong gaya hidup yang positif dan produktif. Ketika orang lain menganggap bahwa komunitas musik underground secara umum adalah pelaku musik yang tampil urakan, suka membuat keributan atau masalah, dan suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang, justru pelaku straight edge mencoba untuk memberikan alternatif baru dalam komunitas musik underground. Straight edge merupakan sebuah prinsip hidup yang mendorong individu untuk tidak menggunakan zat-zat berbahaya serta memegang kendali atas diri mereka sendiri. Fenomena Straight Edge perlu diteliti karena memiliki karakteristik unik dalam hubungannya dengan musik dan gaya hidup. Wood dan Rivera (2023) menekankan bahwa gerakan ini menekankan aspek kesehatan, anti narkoba, dan anti-alkohol, serta memiliki simbol-simbol khas yang membedakannya dari gerakan lainnya. Selain itu, Straight Edge juga merupakan identitas sosial yang kompleks, sehingga penelitian tentangnya dapat membantu memahami proses internalisasi dan pengaruhnya terhadap individu dan komunitas. Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena gaya hidup straight edge dalam konteks komunitas musik hardcore, yang semakin berkembang di Indonesia, khususnya di Surabaya. Straight

edge adalah sebuah filosofi yang menolak penggunaan alkohol, tembakau, dan narkoba, serta mempromosikan gaya hidup sehat. Dalam era globalisasi, pengaruh budaya luar sangat kuat, dan musik menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran nilai-nilai tersebut (Rodriguez et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunitas straight edge bukan hanya sekedar gerakan sosial, tetapi juga merupakan bentuk identitas budaya yang kompleks (Hancock & Lorr, 2022). Penelitian oleh Francis dan Pieri (2023) menyoroiti bagaimana komunitas ini berfungsi sebagai alternatif positif dalam lingkungan musik underground yang seringkali diasosiasikan dengan perilaku negatif. Namun, meskipun ada beberapa studi yang mengkaji straight edge, masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh penganutnya untuk menyebarkan nilai-nilai mereka. Data mengenai perkembangan komunitas straight edge di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penganutnya terus meningkat, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Komunitas ini aktif dalam mengorganisir acara musik dan kampanye kesadaran untuk mempromosikan gaya hidup sehat. Hal ini diperkuat oleh laporan dari berbagai sumber yang menunjukkan bahwa banyak remaja terinspirasi untuk bergabung setelah terpapar pada lirik-lirik lagu yang mendukung prinsip straight edge. Dalam penelitian ini, teori strategi komunikasi akan digunakan untuk memahami bagaimana penganut straight edge menyampaikan pesan-pesan mereka melalui berbagai saluran, termasuk lirik lagu, media sosial, dan atribut komunitas. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam membentuk persepsi publik dan identitas sosial individu serta kelompok. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang straight edge, tetapi juga tentang bagaimana gerakan ini beradaptasi dengan konteks sosial yang lebih luas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap pengetahuan mengenai strategi komunikasi dalam komunitas straight edge, serta dampaknya terhadap identitas sosial dan interaksi dengan masyarakat sekitar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi makna dan praktik gaya hidup straight edge dalam subkultur hardcore. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan

memahami pengalaman individu dalam komunitas straight edge. Penelitian ini berfokus pada bagaimana anggota komunitas menginternalisasi nilai-nilai straight edge dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitar mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan analisis literatur. Wawancara dilakukan dengan delapan informan yang merupakan anggota aktif komunitas straight edge di Surabaya. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu keterlibatan aktif mereka dalam komunitas. Proses wawancara berlangsung dalam suasana yang santai dan terbuka, sehingga informan dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui analisis dokumen seperti artikel, jurnal, dan konten media sosial yang berkaitan dengan subkultur straight edge. Ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai straight edge dipraktikkan dan dikomunikasikan oleh komunitas. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik pengkodean. Pengkodean ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen literasi. Peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu, seperti motivasi mengadopsi gaya hidup straight edge, pengalaman dalam komunitas, serta dampak sosial dari pilihan hidup tersebut. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengorganisir data tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan mengenai pemahaman dan implementasi gaya hidup straight edge oleh anggota subkultur hardcore. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai dinamika internal komunitas straight edge dan juga hubungannya dengan masyarakat secara umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan delapan anggota komunitas Straight Edge di Surabaya, ditemukan bahwa penerapan gaya hidup ini bukan hanya sekedar pilihan individu tetapi juga mencerminkan strategi komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat.

### **1. Motivasi dan Implementasi Gaya Hidup**

1) Mayoritas responden menunjukkan bahwa musik hardcore memainkan peran sentral dalam membentuk motivasi mereka untuk mengadopsi gaya hidup Straight Edge. Musik berperan

sebagai medium edukatif dengan lirik-lirik yang menentang penggunaan alkohol dan narkoba. Responden A menyatakan, “Lirik lagu hardcore yang saya dengarkan membuat saya berpikir ulang tentang pilihan hidup saya.”

2) Selain pengaruh musik, motivasi lainnya adalah keinginan untuk menjalankan kontrol diri dan menghindari kebiasaan buruk. Responden “Kontrol B menyebutkan, diri adalah yang terpenting. Saya ingin menjaga kesehatan saya dan tidak terjerumus ke dalam kebiasaan yang merusak masa depan.”

3) Pengalaman pribadi serta pengalaman vikarius (observasi terhadap perilaku negatif orang lain) turut memperkuat keputusan anggota komunitas untuk bergabung. Misalnya, Responden C menyaksikan teman-temannya terjebak dalam kecanduan dan memilih Straight Edge sebagai bentuk resistensi.

## **2. Strategi Komunikasi dan Pengaruh Komunitas Hardcore**

1) Komunitas Straight Edge di Surabaya tidak hanya menolak penggunaan zat-zat adiktif, tetapi juga aktif menggunakan strategi komunikasi untuk memperkenalkan gaya hidup ini kepada masyarakat. Mereka memanfaatkan media sosial, zine (majalah komunitas), dan acara musik sebagai platform untuk menyampaikan pesan gaya hidup sehat. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini, di mana penganut Straight Edge mengaitkan perilaku mereka dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada publik.

2) Keberadaan komunitas yang mendukung menjadi faktor penting bagi anggota baru untuk tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip Straight Edge. Responden D mencatat bahwa dukungan dari komunitas membantu mereka mempertahankan gaya hidup ini meskipun menghadapi tekanan sosial dari luar.

## **3. Implementasi Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari**

1) Dalam praktiknya, anggota komunitas tidak hanya menjauhi zat-zat terlarang tetapi juga menerapkan gaya hidup sehat melalui olahraga dan mindfulness seperti yoga. Responden E menekankan pentingnya olahraga teratur sebagai bagian dari filosofi Straight Edge, sementara Responden H menyebutkan bahwa meditasi membantu menjaga kesehatan mental mereka.

2) Musik hardcore berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas dan identitas kolektif. Konser dan acara komunitas menjadi ruang di mana nilai-nilai Straight Edge dipertukarkan dan diperkuat. Ini menegaskan bahwa gaya hidup ini tidak hanya soal abstinensi, tetapi juga pengembangan diri dan kebersamaan.

---

#### **4. Tantangan dan Persepsi Masyarakat**

1) Meskipun komunitas ini mengalami stigma dari masyarakat yang menganggap mereka ekstrem, responden menunjukkan bahwa interaksi positif dapat mengubah persepsi tersebut. Responden H menyatakan, “Seiring waktu, lebih banyak orang mulai memahami dan menghargai gaya hidup ini.”

2) Hubungan dengan keluarga dan teman yang tidak menganut gaya hidup serupa menjadi tantangan, namun komunikasi yang terbuka dan toleransi menjadi kunci keberhasilan. Responden B dan C menyoroti pentingnya saling menghormati perbedaan untuk menjaga hubungan yang harmonis.

Dari temuan yang disebutkan di atas, terlihat bahwa gaya hidup Straight Edge bukan hanya tentang menghindari zat adiktif, tetapi juga merupakan cara untuk menyampaikan pesan tentang kesehatan dan mengendalikan diri. Komunitas ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai dapat dipahami dan disampaikan dengan baik melalui media yang sesuai, contohnya musik hardcore. Dukungan dari komunitas serta komunikasi yang terbuka dengan keluarga dan teman sangat membantu penganut untuk mempertahankan prinsip hidup mereka.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup Straight Edge dalam subkultur hardcore di Surabaya tidak hanya menjadi bentuk ekspresi diri, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komunikasi sosial yang efektif. Temuan menunjukkan bahwa adopsi gaya hidup ini didorong oleh pengaruh musik hardcore, keinginan untuk menjalankan kontrol diri, serta pengalaman negatif terkait kecanduan di lingkungan sekitar. Lirik lagu hardcore berperan penting dalam menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik tanpa bergantung pada zat adiktif. Secara praktis, komunitas Straight Edge dapat menjadi contoh bagi kampanye kesehatan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, dengan menyoroti pentingnya dukungan komunitas yang positif dan strategi komunikasi berbasis musik sebagai medium yang efektif. Komunitas ini tidak hanya mempromosikan gaya hidup bebas narkoba, tetapi juga menekankan pada pengembangan diri dan kebersamaan yang sehat. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam kampanye kesehatan, dengan memanfaatkan media yang relevan bagi kalangan muda, seperti musik dan media sosial. Selain

---

itu, dukungan terhadap komunitas seperti Straight Edge perlu ditingkatkan, termasuk penyediaan ruang dan acara yang mendukung interaksi positif serta gaya hidup sehat di kalangan anak muda. Dengan demikian, pendekatan gaya hidup Straight Edge dapat menjadi model strategi komunikasi alternatif yang efektif dalam mempromosikan Kesehatan mental dan fisik, sekaligus memperkuat solidaritas sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pearson, E., & Smith, J. (2022). Resilience through abstinence: Straight Edge coping mechanisms in times of global crisis. *Psychology of Music*, 50(2), 267-284.
- Ramirez, A., Johnson, K., & Brown, L. (2023). Digital activism in Straight Edge communities: Tactics, impacts, and challenges. *Information, Communication & Society*, 26(5), 723-741.
- Thompson, M., & Lee, R. (2022). The digital divide in Straight Edge online communities: Implications for participation and belonging. *New Media & Society*, 24(6), 1289-1306.
- Williams, P., & Hannerz, E. (2022). Negotiating the 'new normal': Straight Edge practices and identities in a post-pandemic world. *Journal of Contemporary Ethnography*, 51(3), 334-355.
- Wood, R., & Rivera, M. (2023). Intersectionality and inclusion in contemporary Straight Edge scenes. *Sociology of Race and Ethnicity*, 9(2), 245-262.
- Rodriguez, L., Chen, T., & Martinez, C. (2022). Global cultural flows in the digital age: The role of international media conglomerates. *New Media & Society*, 24(6), 1289-1306.
- Sharma, R., & Sharma, N. (2021). Human agency in cultural production and transmission: A sociological perspective. *Cultural Sociology*, 15(2), 198-215.
- "Community Communication and Sustainable Development", By Thomas Tufte (2017)
- "The Handbook of Community Communication and Engagement", By Andrew Williams dan John A.H.Houghton (2020).